

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK HOMEWORK
ASSIGNMENTS TERHADAP PENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS X SMK N 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

**DESI PURWASIH
NPM: 1511080034**

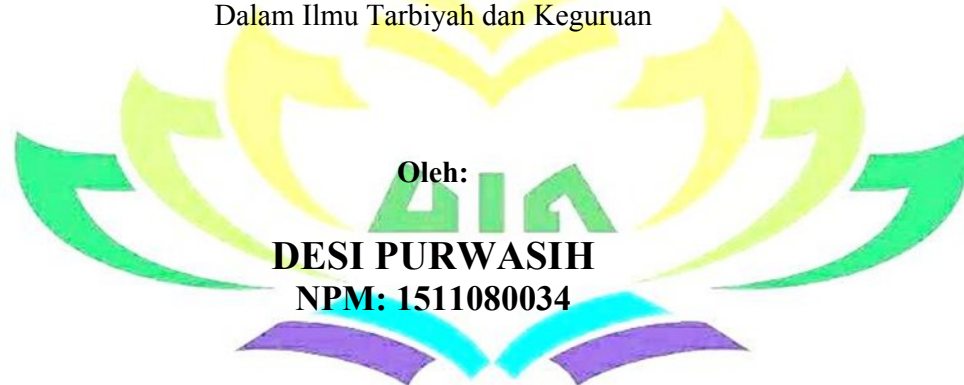
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DENGAN *TEKNIK
HOMEWORK ASSIGNMENTS* TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS X SMK N 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
DESI PURWASIH
NPM: 1511080034

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, M.A.,Ed.D
Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Otonomi adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan bimbingan belajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas X di SMK N 4 Bandar Lampung. Desain *pre-eksperimental Design One Grop Pretest-posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 peserta didik kelas X di SMK N 4 Bandar Lampung yang memiliki kategori kemandirian belajar rendah. Hasil perhitungan rata-rata skor kemandirian belajar rendah sebelum mengikuti layanan bimbingan belajar adalah 55.33 dan setelah mengikuti layanan bimbingan belajar meningkat menjadi 98.67. Dari hasil uji *Wilcoxon*, maka nilai *Z* yang didapat sebesar -2,805 dengan *p* value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,005 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Dapat di simpulkan dalam penelitian ini bahwa layanan bimbingan belajar berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 SMK N 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DENGAN
TEKNIK HOMEWORK ASSIGNMENTS
TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMK
NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG**

Nama : DESI PURWASIH
NPM : 1511080034
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

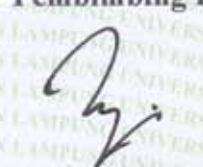
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Pembimbing II


Iip Sngiharta, M.Si
NIP.

Mengetahui

Ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEKNIK HOMEWORK ASSIGNMENTS TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020** Disusun oleh **Desi Purwasih, NPM 1511080034, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 09 Oktober 2019.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Prof.Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof.Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S:Al-Mujadilah:11)¹

¹Al-Quran dan Terjemahan Al-Alliy (Bandung:CV Diponegoro, 2005)

PERSEMBAHAN

Semua yang ku raih tidak lepas dari segala syukur kepada Allah SWT. atas izin Allah SWT telah kuselesaikan sebuah karya ilmiah yang merupakan wujud tanggung jawab dan perjuangan diri dalam setiap langkah ku untuk menuju masa depan yang meyakinkan ku bahwa semua yang kuraih adalah bagian doa tulus dari orang-orang terkasih yang selalu mensupport, menyayangi dan mencintaiku. Dengan segeloh kerendahan hati serta penuh cinta dan kasih sayang, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ismail dan Ibu Sumiati semua ini kulakukan untuk membuat bapak ibu tersenyum, terimakasih untuk bapak ibu yang selalu mewujudkan setiap keinginan ku, setiap cucuran keringat mu dan air mata, pengorbanan, kepercayaan, dan limpahan cinta kasih sayang yang telah menjadi semangatku dalam mengiringi setiap langkahku.
2. Kakak ku tersayang Riko Evindo, dan adik ku Dede Irawan, M. Okto Ruaz yang telah menantiku untuk segera menyelesaikan study karena ingin melihat ku mengenakan toga atas dukungan moril dan meterial ku ucapakan terimakasih banyak.
3. Teman-teman seperjuangan ku Gita Destriatmoko, Yeni Maryani, Triyana suci, Melda Ratnasari, Liani Sari, Meisari, Alfiyunis Nilla Ridha, Lili Apriyanisari, Intan Fitria dan Mahasiswa BKPI kelas A angkatan 2015.
4. Kelompok KKN (Kulia Kerja Nyata) 196 dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)
5. Almamaterku tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desi Purwasih dilahirkan di Ulu Semong, Kecamatan Ulubelu, kabupaten Tanggamus pada tanggal 14 Mei 1997. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, yang merupakan anak dari bapak Sugiono dan Ibu Sukenti. Penulis memulai pendidikan pertamanya di TK Islam Gunung Sari, kecamatan Ulubelu pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2003, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Gunung Sari, kecamatan Ulubelu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Ulubelu pada tahun 2009 sampai dengan 2012 selama sekolah di SMP penulis mengikuti beberapa ekstrakurikuler seperti paskibraka dan pramuka. Kemudian selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu pada tahun 2012 sampai tahun 2015 selama sekolah penulis pernah menjadi sekertaris umum IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan pernah dikirim menjadi perwakilan sekolah yang ada di provinsi Lampung ke Jakarta untuk mengikuti Duta Perdamaian di Cibubur. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kekiling Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, kemudian melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan ilmu nya kepada semua makhluk, sholawat dan salam kita sanjung kan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian mengenai **“Pengaruh Bimbingan Belajar Dengan Teknik Homework Assignments Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X Smk N 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.”** penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberi kesempatan untuk belajar di fakultas ini.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Seketaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku pembimbing utama terimakasih atas kesediaan nya dalam memberikan bimbingan dan saran

5. Iip Sugiharta, M.Si selaku pembimbing kedua terimakasih yang telah memberikan arahan, saran sehingga terwujudnya karya ilmiah ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang dengan sabar memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini
7. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung terimakasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi
8. Terimakasih untuk semua pihak yang telah turut serta dalam membantu menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan rahmat untuk semua pihak yang telah turut serta membantu baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin Yarobbal Allamin.

Bandar Lampung 2019

Penulis

DESI PURWASIH
NPM. 1511080034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Bimbingan Belajar	14
1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar	14
2. Perlunya Bimbingan Belajar	18
3. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar	19
4. Fungsi Layanan Bimbingan Belajar	21
B. Teknik Homework Assigment	22
1. Pengertian Teknik Homework Assigment	22
2. Tujuan Teknik Homework Assigment	23
3. Tahapan – Tahapan Teknik Homework Assigment.....	23
C. Kemandirian Belajar	23
1. Pengertian Kemandirin Belajar.....	26

2. Bentuk bentuk Kemandirian Belajar	29
3. Tingkatan Kemandirian Belajar	30
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	31
5. Prinsip Kemandirian belajar	31
D. Kerangka Berpikir.....	32
E. Penelitian Yang Relevan	33
F. Hipotesis.....	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Desain Penelitian	38
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Definisi Oprasional.....	42
F. Populasi, Sampel dan Teknik Sample.....	44
1. Populasi	44
2. Sampel	44
3. Teknik Sampling	45
G. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Metode Kuesioner/Angket.....	45
2. Wawancara.....	49
3. Observasi	49
4. Dokumentasi	50
H. Pengembangan Instrumen	50
1. Uji Validitas Instrumen	51
2. Uji Reabilitas Instrumen.....	52
I. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Deskripsi Data	57
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar Belajar.....	57
2. Tahap Pemberian Bimbingan Belajar Dengan Teknik	
<i>Homework Assignment</i>	58
C. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X AK SMK Negeri 4 Bandar Lampung	9
Tabel 2. Operasional Penelitian	38
Tabel 3 Populasi Peserta Didik Kelas X SMK 4 Bandar Lampung	40
Tabel 4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	42
Tabel 5 Skor alternatif jawaban	42
Tabel 6 Kriteria Gambaran Umum Variabel	43
Tabel 7. Kriteria Kemandirian Belajar	44
Tabel 8. Hasil Validasi	47
Tabel 9. Hasil Pretes sampel peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah	51
Tabel 10. Hasil Posttest sampel peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah	59
Tabel 11. Deskripsi data <i>pretest</i> dan <i>posttes</i>	59
Table 12 Hasil Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Pola <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	35
Gamba 2 Variabel Penelitian	38
Gambar 3 Realibility	48
Gambar 4 Grafik <i>Pretets dan Posttest</i>	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu factor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikanlah suatu bangsa dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna untuk kehidupan bangsa itu sendiri.

Pada dasarnya pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuatu dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Atas dasar itu maka hakikat pendidikan adalah interaksi manusia, membina dan mengembangkan potensi manusia yang berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu, ada dalam keseimbangan antara kebebasan subjek didik dengan kewibawaan guru dan meningkatkan kualitas hidup manusia.¹

Islam telah memberi penilaian yang lebih dalam hal pendidikan, sebagaimana firman Alloh dalam Surat Almujudalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “.....niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS.AlMujadalah 11).²

¹ Abu Ahmadidan WidodoSupriyono, *PsikologiBelajar*, Jakarta :RinekaCipta, cet.3, 2013, hlm.209.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 793

Pentingnya mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak sejak dini dijelaskan dalam surat an-Nahl ayat 78 dan hadis Rasulullah SAW berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An-Nahl: 78).³

Kesimpulan isi kandungan Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 adalah mengenai pemberitahuan dari Allah SWT, bahwa Allah SWT telah mengeluarkan setiap manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak berilmu pengetahuan. Kemudian Allah SWT memberi manusia pendengaran, penglihatan, akal, dan hati (kalbu), sebagai bekal dan alat untuk meraih ilmu pengetahuan. Itu semua dimaksudkan agar manusia bersyukur kepada Allah SWT.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 111 Tahun 2014 menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan dalam pasal 3 yaitu layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling

³Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h. 178

adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar dan karir secara utuh dan optimal. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensinya secara optimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.⁴

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah banyak faktor yang harus diperhatikan seperti pendidik, peserta didik, sarana prasarana, laboratorium dan kelengkapannya, lingkungan dan manajemennya. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen utama, yang berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki. Faktor kemandirian belajar dapat pula dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Suatu cara yang diadaptasi dari modifikasi konseling kognitif perilaku yang menjelaskan bahwa ada perilaku

⁴Peraturan pemerintah Tahun 2004 Tentang Bimbingan dan Konseling

mal adaptive dipengaruhi oleh pikiran irasional yang menyebabkan verbalisasi diri yang tak tepat.

Kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.⁵ Kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang sulit, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Selama ini proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Namun, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika peserta proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Dengan cara ini, diketahui pula bahwa pengetahuan baru tersebut cenderung untuk dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik.

Kemandirian peserta didik dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dipengaruhi berbagai faktor diantaranya, motivasi, minat belajar, sikap anak yang diterima dari keluarga khususnya orang tua dan lingkungan sekitar. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong peserta didik untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hal 36

faktor eksternal adalah faktor internal yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁶

Peserta didik sebagai peserta didik harus mampu berkembang karena peserta didik merupakan salah satu bagian yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan karenanya peserta didik yang harus belajar. Setiap peserta didik merupakan individu yang unik, masing-masing dari mereka mempunyai minat, kemampuan, sifat, dan gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya berbagai kegiatan belajar yang dapat dipilih oleh peserta didik itu sendiri, dan salah satu kegiatan yang paling sesuai adalah kegiatan belajar secara mandiri.

Belajar secara mandiri sebaiknya mulai diajarkan kepada anak sejak usia dini. Terlebih pada anak yang akan menginjak usia remaja dimana masa seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif tetapi anak juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.

Jika remaja telah memiliki kemandirian maka remaja akan terbantu dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Penelitian ini meneliti peserta didik kelas X termasuk remaja awal, jadi latihan kemandirian sangatlah dibutuhkan bagi perkembangannya. Mandiri dapat dilatih di lingkungan sekolah berupa belajar yang didasarkan atas kemauan diri sendiri.

⁶Slameto2003, Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi, RinekaCipta.Hlm 45

Pengertian belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat Fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁷

Mandiri adalah keberanian yang tinggi dan mampu bertanggung jawab dalam memutuskan atau mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan di kelas tanpa bantuan orang lain.⁸

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar secara mandiri adalah belajar yang di dasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri. Pencapaian dalam kemandirian belajar itu sebaiknya peserta didik mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Belajar secara mandiri dapat berjalan dengan baik jika disesuaikan dengan keadaan peserta didik masing-masing, seperti kemampuan peserta didik, kecepatan belajar peserta didik, kemauan, minat, dan waktu yang dimiliki peserta didik serta keadaan lingkungannya.

Tujuan belajar akan terhambat atau bahkan tidak akan tercapai apabila peserta didik itu sendiri tidak mampu dalam belajar mandiri. Jika telah terjadi demikian maka hal tersebut akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar, karenanya dalam kegiatan proses belajar perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan gaya atau kemampuan belajar masing-masing didik, agar dapat membantu dalam

⁷Asep Jihad dan Abdul Haris , 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presinddo

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hal 24

melayani kemampuan perorangan yang harus dikembangkan pada tingkat kerumitan yang berbeda-beda, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh ketepatan guru dalam menjelaskan saja, kemandirian peserta didik dalam proses belajarnya juga memiliki peranan yang sangat besar. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar peserta didik, karena faktor kebiasaan hidup pada keluarga dan masyarakat akan menunjang perkembangan potensi anak.

Salah satu yang menyebabkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya adalah dengan teknik *Homework Assignments* Yang dilakukan oleh guru dalam pendekatan teori yang digunakan sehingga peserta didik dapat mandiri belajarnya dan tidak tergantung oleh teman sekelasnya.

Adapun landasan bimbingan dan konseling pada hakekatnya merupakan faktor – faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan belajar diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggung jawabkan secara logis.

Dengan menggunakan teknik *Homework Assignments* yang merupakan sebuah latihan terhadap peningkatankontrol diri dengan menggunakan verbalisasi diri sebagai rangsangan dan penguatan selama menjalani treatment. Teknik *Homework Assignments* merupakan suatu teknik terhadap peningkatankontrol diri dengan menggunakan verbalisasi diri sebagai

rangsangan dan penguatan selama menjalani treatment. Dengan menerapkan teknik *Homework Assignments* diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar pada diri peserta didik disekolah.

Dengan menggunakan teknik *Homework Assignments* yang merupakan sebuah latihan terhadap peningkatankontrol diri dengan menggunakan verbalisasi diri sebagai rangsangan dan penguatan selama menjalani treatment. Teknik *Homework Assignments* merupakan suatu teknik terhadap peningkatankontrol diri dengan menggunakan verbalisasi diri sebagai rangsangan dan penguatan selama menjalani treatment. Dengan menerapkan teknik *Homework Assignments* diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar pada diri peserta didik disekolah.

Peserta didik di SMK Negeri 4 Bandar Lampung masih banyak masalah rendahnya kemandirian belajar terutama pada kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung hal ini didasarkan dari hasil Observasi, wawancara dan angket tentang kemandirian belajar yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa 19 Maret 2019. Guru BK dan Peserta didik. Guru BK mengatakan bahwa peserta didik di SMK Negeri 4 Bandar Lampung masih banyak memiliki masalah rendahnya kemandirian belajar, hal ini ditandai dengan :

- a. Tidak Menunjukkan sikap yakin terhadap diri sendiri
- b. Tidak Menunjukkan tanggung jawab dalam belajar
- c. Tidak Memiliki Inisiatif dalam belajar
- d. Tidak disiplin dalam belajar

Tabel 1
Data Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X AK
SMK Negeri 4 Bandar Lampung

No	Responden	A	B	C
1	Responden 1			√
2	Responden 2			√
3	Responden 3	√		
4	Responden 4	√		
5	Responden 5			√
6	Responden 6		√	
7	Responden 7			√
8	Responden 8		√	
9	Responden 9	√		
10	Responden 10			√
11	Responden 11		√	
12	Responden 12			√
13	Responden 13		√	
14	Responden 14		√	
15	Responden 15		√	
16	Responden 16			√
17	Responden 17			√
18	Responden 18		√	
19	Responden 19		√	
20	Responden 20			√
21	Responden 21			√
22	Responden 22		√	
23	Responden 23			√
24	Responden 24		√	
25	Responden 25	√		
26	Responden 26	√		
27	Responden 27	√		
28	Responden 28			√
29	Responden 29		√	
30	Responden 30		√	

Ket :

- A : Kemandirian Belajar Tinggi**
- B : Kemandirian Belajar Sedang**
- C : Kemandirian Belajar Rendah**

Tabel 1
Data Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X AK
SMK Negeri 4 Bandar Lampung

No	Responden	Aspek Kemandirian Belajar Rendah				Ket
		Tidak menunjukkan sikap yakin terhadap diri sendiri	Tidak menunjukkan tanggung jawab dalam belajar	Tidak memiliki inisiatif dalam belajar	Tidak disiplin belajar	
1	Responden 1		√	√		
2	Responden 2	√		√		
3	Responden 5	√	√			
4	Responden 7			√	√	
5	Responden 10	√			√	
6	Responden 12		√			
7	Responden 16				√	
8	Responden 17	√		√	√	
9	Responden 20		√			
10	Responden 21	√		√		
11	Responden 23		√		√	
12	Responden 28		√		√	

Sumber : Angket

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada : Pengaruh bimbingan belajar dengan teknik *homework assignments* terhadap peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat dijadikan kajian penelitian, sebagai berikut “ apakah layanan bimbingan belajar dengan teknik *homework assignments* berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas X di Smk Negeri 4 Bandar Lampung ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan belajar dengan teknik *Homework Assignments* berpengaruh terhadap peningkatankemandirian belajar pesertadidikkelas X di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan konseling khususnya bimbingan belajar mengenai upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi peserta didik, orangtua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Pengaruh bimbingan belajar dengan teknik homework assignments terhadap peningkatankemandirian belajar peserta didik kelas X SMK N 4 Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK N 4 Bandar Lampung.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Bandar Lampung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan Belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan belajar yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap: (a) pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.⁹

Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi kasus

Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Menurut Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun dalam buku psikologi belajar memberikan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk

⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2009), h.279.*

mendekteksi peserta didik yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar yakni :

- a) Call them approach; melakukan wawancara dengan memanggil semua peserta didik secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan peserta didik yang benar benar membutuhkan layanan bimbingan.
- b) Maintain good relationship; menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan peserta didik. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kurikuler, rekreasi dan situasi-situasi informasi lainnya.
- c) Developing a desire for counseling; menciptakan suasana yang menimbulkan kearah penyadaran peserta didik akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan peserta didik yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes intelegensi, tes bakat, dan hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutnya.
- d) Melakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik, dengan cara ini bias diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi peserta didik.
- e) Melakukan analisis sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan peserta didik yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian sosial.

2. Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik. Dalam konteks proses belajar mengajar, permasalahan peserta didik dapat berkenaan dengan aspek : (a) substansial – material; (b) structural – fungsional; (c) behavioral; dan atau (d) personality. Untuk mengidentifikasi masalah peserta didik, Prayitno dkk, telah mengembangkan suatu instrument untuk melacak masalah peserta didik, dengan apa yang disebut Alat Ungkap Masalah (AUM).intrumen ini sangat membantu untuk mendeteksi lokasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, seputar aspek : (a) jasmani dan kesehatan; (b) diri pribadi; (c) hubungan sosial; (d) ekonomi dan keuangan; (e) karier dan pekerjaan; (f) pendidikan dan pelajaran; (g) agama, nilai dan moral; (h) hubungan muda – mudi; (i) keadaan dan hubungan keluarga; dan (j) waktu senggang.

3. Mengatasi kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan masalah yang cukup kompleks dan sering membuat orangtua bingung mencari penyelesaiannya. Kesulitan belajar banyak ditemukan pada anak usia sekolah. Pola belajar anak, memang dibentuk saat di sekolah dasar. Sesuai dengan masanya ia mengalami perkembangan mental dan pembentukan karakternya. Di masa kini anak tidak hanya belajar menghitung, membaca, atau

menghafal pengetahuan umum, tapi juga belajar tentang tanggung jawab, skala nilai moral, skala nilai prioritas dalam kegiatannya.

Masalah disiplin juga tidak kalah pentingnya. Anak – anak sejak kecil sudah harus ditanamkan disiplin. Jika, tidak sangat menentukan perkembangan karakter anak tersebut. Di dalam kebudayaan Bugis-Makassar ada istilah macanga-canga atau memandang enteng persoalan. Sering menunda – nunda jadwal belajar.

Dalam menghadapi perilaku anak seperti ini, dalam artikel ibu anak disebutkan setidaknya ada tiga hal yang harus diperhatikan. Namun, sebelum memperhatikan hal tersebut, orangtua hendaknya tidak mudah jatuh iba sehingga mengambil alih tugas anak. Tentu dengan tujuan meringankan agar mereka bias mengerjakan pekerjaan rumah misalnya. Sekali lagi orang tua tidak dianjurkan membantu anak dengan cara mengambil alih, tapi bagaimana menuntut anak agar pekerjaan rumah dikerjakan sendiri dalam situasi menyenangkan.

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar.¹⁰

Menurut Stoops dan Walquist, bimbingan belajar adalah proses yang

¹⁰Andi Thahir, Ed.D Psikologi Belajar, Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar (cv. Anugrah Utama Raharja.2013)hlm.224-225

terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik pada dirinya maupun orang lain.¹¹

Pada hakekatnya bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

2. Perlunya Bimbingan Belajar

Seperti diuraikan sebelumnya bimbingan belajar merupakan salah satu usaha yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal. Pelaksanaan bimbingan dilatar belakangi oleh beberapa aspek. Diantaranya aspek psikologis, kultural atau sosial budaya, dan pedagogis.

Latar belakang psikologis dalam proses pendidikan, peserta didik sebagai subjek didik merupakan pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya kemampuan belajar pada setiap individu peserta didik tidak sama; ada yang cepat dan ada yang lambat menangkap isi pelajaran. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar yaitu dengan memberikan bimbingan belajar.

¹¹Jamal Ma'mur Asmani, Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm.31-32

Latar belakang kultural atau sosial budaya, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang diberikan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik berhasil dalam bidang pendidikan dan pada akhirnya peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Meskipun demikian, masih saja ada peserta didik yang belum berhasil. Karena alasan inilah, peran guru sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik yang belum berhasil.

Latar belakang pedagogis, bimbingan belajar mempunyai peranan yang amat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi anak didik agar berkembang secara optimal dan berhasil dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama ialah mendidik, yaitu membantu subjek didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Sebelum memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik, guru diharuskan mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik, sistem motivasi atau kebutuhan, pribadi, kecakapan dan kesehatan mental yang dimiliki oleh peserta didik sebelum berhasil dalam belajar.

3. Tujuan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam membantu mengembangkan potensinya, oleh karena itu peserta didik diharapkan untuk memahami dirinya sendiri, harapan dan cita-citanya ke

depan. Jadi sebenarnya bimbingan belajar tidak hanya dikhususkan bagi peserta didik yang bermasalah.

Pada dasarnya bimbingan belajar memiliki 2 tujuan yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umum meliputi:

- a. Peserta didik mampu memahami dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan ke arah perkembangan yang lebih baik.
- b. Peserta didik memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya dan lingkungannya.
- c. Memiliki profuktivitas dan kesejahteraan hidup.¹²

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan belajar meliputi :

- a. Perkembangan aspek pribadi-sosial, yang akan membantu peserta didik agar memiliki kesadaran diri, mengembangkan sikap positif, membuat pilihan secara sehat, mamlu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi dan dapat menyelesaikan konflik.
- b. Perkembangan belajar, yang akan membantu peserta didik, agar dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan perencanaan dalam pendidikan, mampu belajar secara efektif, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi.¹³

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 237

¹³*Ibid*

4. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman, membantu peserta didik agar memiliki pemahaman sesuai potensi dirinya dan lingkungannya.
- b. Fungsi preventif, berkaitan dengan upaya untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- c. Fungsi penyembuhan, memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, maupun belajar.
- d. Fungsi pengembangan, untuk menciptakan ruang belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.
- e. Fungsi penyesuaian, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara kontekstual, dinamis, dan konstruktif.
- f. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan sesuai dengan bakat dan keahlian.
- g. Fungsi perbaikan, membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).

- h. Fungsi pemeliharaan, membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta.

B. Teknik *Homework Assignments*

1. Pengertian Teknik *Homework Assignments*

Dalam teknik *homework assignments* ini peserta didik diberi tugas-tugas rumah untuk berlatih membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menentukan pola tertentu yang diharapkan. Dengan tugas rumah, diharapkan peserta didik dapat menghilangkan ide-ide atau perasaan-perasaan tertentu, mempraktikkan respon-respon tertentu, berkonfrontasi dengan self verbalitation yang mendahuluinya, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru, melakukan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Selanjutnya tugas yang diberikan, dilaporkan oleh peserta didik dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor. Tugas atau latihan yang diberikan kepada tiap peserta didik berbeda, hal ini didasarkan pada believe irrasional yang selama ini dipelihara oleh peserta didik.

Teknik homework assignment dapat digunakan sebagai self-helpwork. Terdapat beberapa aktivitas yang dapat digunakan dalam homework assignment yaitu: membaca, menulis, mendengarkan, mengimajinasikan, berpikir, relaksasi dan distraction, serta aktivitas.

2. Tujuan Teknik *Homework Assigment*

Tujuan homework assigment adalah untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikan ketrampilan yang baru atau perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata. Teknik homework assigment juga digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap bertanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikan ketrampilan yang baru atau perilaku baru dalam situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik dapat berbuat sesuai sistem nilai yang diharapkan baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.

3. Tahap-tahap Teknik *Homework Assigment*

Tahap-tahap teknik homework assigment dalam permasalahan yang dialami peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Secara singkat mendeskripsikan rasional dan ringkasan proses pelaksanaan teknik homework assigment.
- b. Mengemukakan instruksi-instruksi tentang teknik homework assigment.
- c. Memberikan pandangan tentang apa yang tercakup dalam teknik homework assigment.
- d. Menggunakan penjelasan untuk menentukan masalah khusus. terkait penggunaan teknik homework assigment.

- e. Melatih peserta didik tentang cara melakukan keterampilan teknik homework assignment yang dibutuhkan, jawaban secara sukarela, dan juga inisiatif untuk mencoba latihan.
- f. Meminta peserta didik menceritakan gambaran pelaksanaan pekerjaan rumah yang telah ia laksanakan, sebagai upaya dalam mendiskusikannya.

Latihan atas pengarahan diri dalam bentuk pekerjaan rumah (homework assignment) merupakan terapi yang paling penting untuk digeneralisasi. Pekerjaan rumah dapat mencakup keseluruhan peserta didik mengidentifikasi beberapa situasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, dimana mereka dapat menggunakan respon-respon yang diinginkan itu. Dalam mengatur tugas-tugas pekerjaan rumah itu konselor dan peserta didik hendaknya menetapkan seberapa sering, seberapa lama, seberapa kali selama sehari, dan dimana praktek itu akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, tugas rumah yang akan diberikan yaitu (memberikan buku-buku untuk dibaca peserta didik), serta tugas yang melatih peserta didik melakukan tingkah laku yang menunjang ketrampilan-ketrampilan berkomunikasi, menganggulangi segala kendala, terbuka terhadap bantuan orang lain (d disesuaikan dengan penyebab masalah peserta didik yang dialami) agar semakin memperkuat keyakinan rasional yang telah terbentuk terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Pelaksanaan teknik homework assignments dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tugas rumah pada peserta didik berupa membaca buku dari tokoh yang telah disebutkan

yang bersangkutan. Dengan membaca buku pelajaran kembali di rumah dan biografi tokoh-tokoh tersebut diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik. Harapannya peserta didik menjadi sadar bahwa semua orang mempunyai kesempatan untuk menjadi sukses dan mampu meningkatkan setiap masalah yang ada asalkan mau berusaha dan selalu yakin dengan keyakinan yang dimiliki.

Dengan tugas rumah yang diberikan, peserta didik diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru dan mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan. Pelaksanaan homework assignments yang diberikan kepada peserta didik dilaporkan oleh peserta didik dalam suatu pertemuan tatap muka dengan konselor, sesuai dengan pendapat Ellis menyatakan bahwa kebanyakan peserta didik yang ditangani secara individual memiliki suatu session setiap minggunya. Penugasan dilaporkan oleh peserta didik setiap pertemuan setelah pemberian tugas dilakukan konselor kepada peserta didik.

Setiap pertemuan tersebut, dilakukan evaluasi tugas yang telah dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemajuan didik terhadap masalahnya yaitu sampai menghilangkan gejala-gejala dari masalah yang dialami dan peserta didik dapat belajar menerapkan keyakinan rasional dalam menjalankan kehidupannya. Dengan penjelasan diatas, secara keseluruhan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik

homework assignments merupakan teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melengkapi proses dispute (menantang keyakinan irrasional) saat proses konseling serta memperkuat keyakinan rasional baru yang telah terbentuk saat proses dispute dengan melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.

C. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirin Belajar

Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.¹⁴ Menurut Chaplin yang dikutip oleh Desmita, otonomi adalah kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.¹⁵

Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Menurut Steinberg yang dikutip oleh Desmita bahwa kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.¹⁶ Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu kondisi peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri sendiri dalam

¹⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.185.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 185.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 184.

mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.¹⁷

Kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain.¹⁸ Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.¹⁹ Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan setiap peserta didik memiliki keberanian yang tinggi dan mampu bertanggung jawab dalam memutuskan atau mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan di kelas tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar bukan berarti peserta didik belajar seorang sendiri, tetapi peserta didik belajar dengan inisiatif sendiri untuk membuat keputusan penting dalam menemukan kebutuhan belajarnya. Knowles menyebutkan kemandirian belajar dengan *self directed learning*, yaitu suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar,

¹⁷ Heru Sriyono, " Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa," Sosio-E-Kons(2016): h. 118-131

¹⁸ *Ibid.* hlm. 55.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 115

mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar.²⁰

Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.²¹ Sisco mengidentifikasi kemandirian belajar menjadi enam tahapan yaitu: (1) *preplanning* (aktivitas sebelum proses pembelajaran), (2) menciptakan lingkungan belajar yang positif, (3) mengembangkan rencana pembelajaran, (4) mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai, (5) melaksanakan kegiatan pembelajara dan memonitoring, dan (6) mengevaluasi hasil pembelajaran.²²

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada kemandirian peserta didik tidak berarti terlepas sama sekali dengan pihak lain bahkan dalam hal-hal tertentu peserta didik dimungkinkan untuk meminta bantuan guru atau teman yang dianggap dapat membantu. Peserta didik mendapatkan bantuan dari guru atau teman tetapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-mukminun ayat 62 yang berbunyi:

²⁰ *Ibid.* hlm. 60

²¹ *Ibid.*, hlm. 61.

²² *Ibid* hlm. 63.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya”

Sesuai juga dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mudassir ayat 38 yaitu,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,..”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri karena itu individu khususnya peserta didik dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak bergantung pada orang lain

2. Bentuk Bentuk Kemandirian Belajar

Menurut Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita bentuk bentuk kemandirian sebagai berikut:

- a) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi kepada orang lain
- b) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain

- c) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- d) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung dengan aksi orang lain²³

3. Tingkatan Kemandirian Belajar

Perkembangan kemandirian seseorang juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian. Lovinger mengemukakan tingkatan kemandirian sebagai berikut:

- a) Tingkatan pertama, adalah tingkatan impulsif dan melindungi diri
- b) Tingkatan kedua, adalah tingkat konformistik
- c) Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri
- d) Tingkatan keempat, adalah tingkat saksama (conscientious)
- e) Tingkatan kelima, adalah tingkat individualistis
- f) Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri.²⁴

Tingkatan keenam merupakan tingkat kemandirian belajar peserta didik yang Penulis gunakan sebagai konsep operasional variabel terikat (variabel Y). Adapun tingkat kemandirian belajar peserta didik terdiri dari beberapa ciri antara lain:

- a) Memiliki pandangan hidup sebagai satu keseluruhan
- b) Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain

²³*Ibid.* hlm. 186

²⁴Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Op. Cit.*, hlm. 114-116

- c) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
- d) Toleran terhadap ambiguitas
- e) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*)
- f) Ada keberanian dengan menyelesaikan konflik internal
- g) Responsif terhadap kemandirian orang lain
- h) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain
- i) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.²⁵

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu:

- a) Gen atau keturunan orang tua.
- b) Pola asuh orang tua.
- c) Sistem pendidikan di sekolah.
- d) Sistem kehidupan di masyarakat.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian tersebut.

5. Prinsip Kemandirian belajar

Kemandirian belajar memiliki beberapa prinsip yaitu: (1) fokus pembelajaran berubah dari mengajar menjadi belajar, (2) ada usaha maksimum untuk mempengaruhi diri pembelajar, (3) ada dukungan dan

²⁵*Ibid.*, hlm. 116.

²⁶Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

kerjasama dari teman sebaya, (4) digunakan untuk penilaian sendiri atau teman, (5) menekankan penuh pada perbedaan individual, (6) menggunakan bantuan buku pencatat kejadian pembelajar sebagai dokumen atau alat refleksi belajar, dan (7) peran guru menciptakan kelas yang kondusif untuk mengembangkan kemandirian²⁷

Beberapa kiat untuk menjadi pribadi yang mandiri diantaranya sebagai berikut

- a. Berusaha melakukan sesuatu sendiri
- b. Tidak meminta tolong orang lain jika masih bisa dilakukan sendiri
- c. Belajar mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh orang lain²⁸

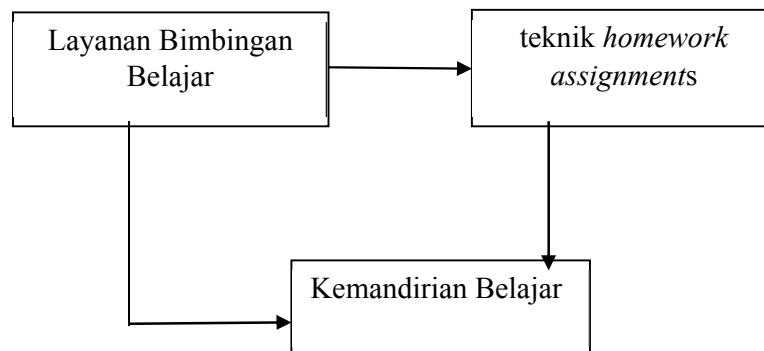
D. Kerangka Berpikir

Kemandirian Belajar di dalam dunia pendidikan sering sekali kita dengar bahkan, menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah itu sendiri, karena itu pula kita sering mendengar para orang tua mengeluhkan anaknya yang kurang mandiri dalam belajar. Pada kondisi yang demikian peserta didik menghadapi berbagai macam pemikiran dan pengalaman cerita yang diperoleh dari sesama temannya yang mengalami tidak mandiri dalam belajar. Tidak mandirinya dalam belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

²⁷Eti Nurhayati, *Op. Cit.*, hlm. 71.

²⁸Pradipta Sarastika, *Stop Minder & Grogi* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 118

Upaya dalam membantu menyelesaikan masalah kemandirian belajar terhadap peserta didik diperlukan pendekatan bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan belajar melalui teknik *homework assignments*, karena dalam ini konselor berusaha agar peserta didik menyadari, serta mengadakan pendekatan yang tegas, melatih peserta didik utuk bisa berpikir dan berbuat yang lebih realitas. Tujuan teknik *homework assignments* penekannya pada membantu peserta didik dalam hal kemandirian belajarnya dengan memberikan tugas dirumah agar terbiasa mengerjakannya sehingga melatih peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang menjadikan peserta didik untuk selalu belajar agar melatih dirinya untuk selalu berpikir dan tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan belajar peserta didik yang kurang.



E. Penelitian Yang relevan

1. Hasil penelitian Dede Misybah Fauziah, yang berjudul “Bimbingan *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Teknik Homework Assigment* untuk meningkatkan Kepercayaan Diri peserta didik korban *Bulliyng* di SMP

N 3 Terbangi Besar.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik setelah diberikan layanan Bimbingan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Hasil perhitungan pretest dan posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan mengenai rasa percaya diri peserta didik korban *bullying*, dilihat dari hasil pretest sebesar 67,11 dan hasil posttest meningkatkan 106,94, ini menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) efektif terhadap peningkatan percaya diri korban *bullying*.²⁹

Keterkaitan antara judul penulis dengan penelitian yang relevan adalah di teknik *Homework Assigment* . dari hasil penelitian yang dilakukan *Homework Assigment* menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) efektif terhadap peningkatan percaya diri korban *bullying*.

2. Pengembangan Model Konseling *Behaviour* Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik SMPN 4 Wanasari Brebes oleh Robiatul Adawiyah, Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang 2012. Persamaan dan perbedaan : Dalam penelitian ini membahas mengenai teknik *modeling* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik. Yang dapat dijadikan relevansi yaitu kemandirian belajar. Perbedaan terletak pada teknik dan obyeknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah teknik

²⁹ Dede Misyah Fauziah, Bimbingan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* Teknik *Homework Assigment* dalam meningkatkan Kepercayaan Diri siswa korban *Bulliyng* di SMP N 3 Terbangi Besar, (*Skripsi Bimbingan dan Konseling*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016), h.ii

nya menggunakan *modelling* sedangkan teknik penelitian ini menggunakan *homework assignment* dan obyeknya adalah peserta didik SMPN 4 Wanasari Brebes, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK N 4 Bandar Lampung. Juga metode penelitiannya berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research & development), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.³⁰

3. Teknik *Modeling* Dalam Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta, oleh Rochayatun Dwi Astuti, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015.
- Persamaan dan perbedaan : Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan terhadap peningkatankemandirian belajar peserta didik. Yang dapat dijadikan relevansi yaitu kemandirian belajar. Perbedaan terletak pada teknik dan model penelitian, Rochayatun Dwi Astuti menggunakan teknik *modelling* sedangkan penelitian peneliti gunakan teknik *homework assignment* dan Rochayatun Dwi Astuti penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dalah penelitian kuantitatif. Perbedaan juga terletak pada objek, dalam penelitian Rochayatun Dwi Astuti obyeknya yaitu peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini obyeknya adalah peserta didik

³⁰ Robiatul Adawiyah, Pengembangan Model Konseling *Behaviour* Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik SMPN 4 Wanasari Brebes, (*Skripsi Bimbingan dan Konseling*, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2016), h.ii

kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

b) Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari gabungan 2 (dua) kata hipo sebelum dan tesa atau tesis yang berarti pendapat. Hipotesis menurut pengertiannya adalah jawaban sementara. Bisa juga diartikan sebagai perkiraan awal atau dugaan terkuat penyebab munculnya masalah.³¹

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ada dua, hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) yang dimaksud dengan hipotesis nol (H_0) adalah variabel pertama dengan variabel ke dua adalah nol atau nihil. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah adanya hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Adapun jenis hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Layanan Bimbingan Belajar dengan *Teknik HomeWork Assignments* tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

H_1 : Layanan Bimbingan Belajar dengan *Teknik HomeWork Assignments* berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu^1 = \mu^2$$

³¹Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi penelitian pendidikan dengan studi kasus*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), h.195

$$H_1 : \mu^1 \neq \mu^2$$

Keterangan :

μ_1 : Kemandirian belajar peserta didik sebelum pemberian *homework assignment*.

μ_2 : Kemandirian belajar peserta didik sesudah pemberian *homework assignment*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

B. Jenis Penelitian

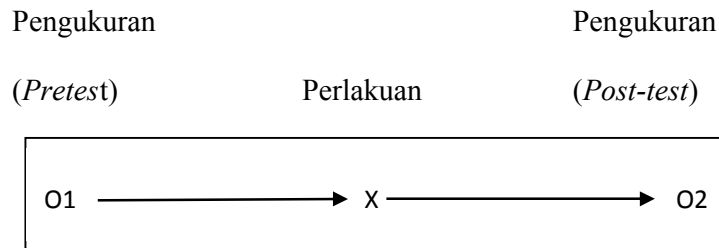
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.³²

a) Desain Penelitian

Bentuk Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental Design One Grop Pretest-posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan posttest setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.³³ Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rienka Cipta, 2010, hal. 27

³³2Sugiyono.Op.Cit. Hal 110



Gambar 1
Pola *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

- O₁ = Nilai pretest (sebelum diberikan layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik *Home Work Assignments*)
- X = Pemberian Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik *Home Work Assignments*
- O₂ = Nilai *Posttes* (sesudah diberikan layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik *Home Work Assignments*)³⁴

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengeksplorasi dan identifikasi peserta didik, peneliti dapat menggunakan layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik *HomeWork Assignment* dalam meningkatkan kemandirian belajar yang rendah pada peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Rancangan bimbingan peneliti selama satu bulan dengan ketentuan 6 kali pertemuan.

Langkah-langkah implementasi layanan bimbingan belajar dengan Teknik *Home Work Assignment* dilakukan melalui *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum penelitian untuk mendapat subjek/sampel

³⁴Sugiyono, Op.Cit. Hal. 111

penelitian. Selanjutnya wawancara dilakukan setelah subjek penelitian ditentukan untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian. *Post-test* diberikan setelah pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam beberapa langkah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan belajar dengan Teknik *Home Work Assignment* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik.

Setiap langkah dalam layanan bimbingan belajar dengan Teknik *Home Work Assignment* terdiri atas komponen: (a) tujuan; (b) intervensi-intervensi pokok; dan (c) implementasi hasil. Garis besar isi setiap langkah bimbingan belajar dengan Teknik *Home Work Assignment* dideskripsikan sebagai berikut:

Langkah 1: *Pre-test* kegiatan untuk mengetahui profil kemandirian belajar peserta didik sebelum pemberian layanan bimbingan belajar.

Langkah 2: Pengantar Layanan Bimbingan belajar dengan Teknik *Home Work Assignment*. Tujuan langkah ini adalah: (a) mulai membangun hubungan dengan peserta didik; (b) menilai karakteristik peserta didik terutama dari kepercayaan diri; (c) mendeskripsikan pentingnya bimbingan belajar dengan Teknik *Home Work Assignment*; (d) mendeskripsikan struktur seluruh langkah bimbingan belajar; dan (e) memulai bimbingan belajar dengan Teknik *Home Work Assignment*.

Langkah 3: *Restrukturisasi kemandirian belajar* Tujuan langkah ini adalah: (1) mengatasi permasalahan kemandirian belajar peserta didik;

dan (2) meningkatkan kemandirian belajari peserta didik yang kurang baik dalam kesehariannya.

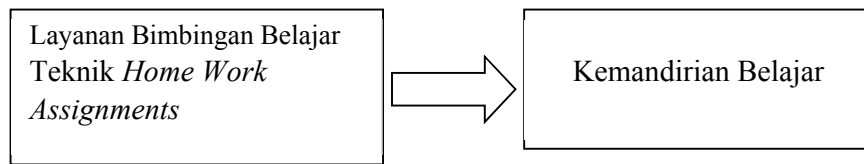
Langkah 4: *Post-test* merupakan kegiatan untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan belajar.

b) Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan layanan bimbingan belajar terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden (terikat) dan (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁵

Dalam penelitian ini, Teknik *Home Work Assignments* merupakan variabel bebas yang diberi simbol (X). Sementara kemandirian belajar peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi, korelasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambar sebagai berikut:

³⁵*Ibid*, hal, 39



Gambar 2
Variabel Penelitian

c). Definisi Oprasional

Variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui Teknik *Home Work Assignments*. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah kemandirian belajar. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

Tabel 2. Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Variabel bebas (X) adalah Pengaruh Bimbingan belajar dengan teknik <i>Home Work Assignments</i>	Bimbingan kelompok merupakan bantuan individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah pendidikan, sosial maupun pribadi melalui dinamika kelompok. teknik <i>Home Work Assignments</i> dirancang untuk membimbing				Interval

		menyatakan, merasa dan bertindak pada asumsi bahwa mereka memilikihak untuk menjadi dirinya sendiri dan untuk mengekpresikan perasaannya secara jujur, bebas dan tanpa merugikan orang lain.				
	Variabel terikat (Y) adalah kemandirian belajar	Kemandirian belajar merupakan keyakinan dalam diri individu untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Kemandirian dalam belajar juga menjadi penilaian yang positif terhadap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, selalu semangat dan tidak merasa malu	1. Percaya diri 2. Tanggung jawab 3. Inisiatif 4. Disiplin	Angket, Wawancara, observasi	Angket (Kuisi oner) kemandirian Belajar sejumlah item 30 pertanyaan SS= Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, = Sangat Tidak Setuju	

d). Populasi, Sampel dan Teknik Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas *dan* karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang berjumlah 167 peserta didik.

Tabel 3. Populasi Peserta didik SMK Negeri 4 Bandar Lampung Kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X AK 1	18	17	35
2	X AK2	16	18	34
3	X AK3	12	18	30
4	X AK4	14	20	34
5	X AK5	16	18	34
Jumlah		76	96	167

Sumber : Data SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun 2019/2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut peserta didik Kelas Akuntansi. Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyatakan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana yaitu 12 peserta didik. Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 167 peserta didik, maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil Kelas X Akuntansi 3.

Peserta didik yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik *Home Work Assignments* sebanyak 12 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling yaitu yang digunakan untuk pengambilan sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

e) Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.³⁶ Kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner langsung.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pernyataan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial³⁷.

Metode ini digunakan pada saat *pree-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat kemandirian peserta didik, sebelum diberikan perlakuan

³⁶Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, 2015, hal, 76-77.

³⁷Sugiono, *Op.Cit*, 2009, hal, 93.

menggunakan bimbingan belajar teknik *Home Work Assignments*. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan bimbingan belajar teknik *Home Work Assignments* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No Item	
		<i>Favoravble (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Kemandirian Belajar	sikap yakin terhadap diri sendiri	2, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 29	19, 27
	menunjukkan tanggung jawab dalam belajar	1, 14, 20,	7,10,
	memiliki inisiatif dalam belajar	30, 3, 6, 8,23, 28, 4	9,12,
	disiplin belajar	5, 15, 24,	11,13,

Dalam penelitian ini, penulis membuat 30 item pertanyaan untuk menyesuaikan angket kepada peserta didik sesuai dengan jumlah sampel yang di teliti.

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pernyataan. Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4

Penilaian X kemandirian dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyaknya item 30

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

$$\text{skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}$$

b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:

$$\text{skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah}$$

c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

$$\text{rentang skor} = \text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}$$

d. Mencari interval skor:

$$\text{interval skor} = \text{rentang skor}/4.$$

Dari langkah-langkah tersebut, kemudian menurut Sudjana didapat kriteria sebagai berikut³⁸:

Tabel 6. Kreteria Gambaran Umum Variabel

Kreteria	Rentang
Tinggi	$X > \text{Min Ideal} + 2 \cdot \text{Interval}$
Sedang	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2 \cdot \text{Interval}$
Rendah	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$

Berdasarkan pendapat tersebut maka interval kriteria Kemandirian belajar dapat ditentukan sebagai berikut:

- Skor maksimal ideal : $30 \times 4 = 120$
- Skor minimal ideal : $30 \times 1 = 30$
- Rentang skor : $120 - 30 = 90$
- Interval : $90/3 = 30$

Tabel 7. Kreteria Kemandirian Belajar

Interval	Kreteria	Diskripsi
90 – 120	Tinggi	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat kemandirian belajar dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan telah dilakukan secara terus-menerus
59–89	Sedang	Pada kategori ini peserta didik cukup terlihat kemandirian belajar dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah

³⁸Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 2005, hal, 47-48

		dan mencoba untuk melakukannya terus-menerus
0-58	Rendah	Pada kategori ini peserta didik tidak terlihat kemandirian belajar dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah namun belum melakukan dikehidupannya

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.³⁹ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid dan kredibel yaitu: ”*interviewer* membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan dalam memperoleh informasi terkait kemandirian belajar peserta didik dikelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, maka dilakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, dan peserta didik.

³⁹Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hal, 123

3. Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidaklangsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis danmemiliki tujuan tertentu”⁴⁰.Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *kurasi-partisipan* yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek.Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan program, tetapi saat melihat kemandirian peserta didik peneliti tidak terlibat langsung.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang masalah kemandirian peserta didik. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat layanan bimbingan belajar dengan teknik *HomeWork Assignments*.

f). Pengembangan Instrumen

Instrumen menurut Suharsimi Arikunto adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴¹instrumen penelitian yang

⁴⁰Ibid. hal. 69

⁴¹Ibid. hal 203

digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah angket.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan peneliti. Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Uji validitas dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Banyaknya subjek

r_{xy} : Koefesien korelasi

x : Skor butir soal

y : Skor total

Σ : Jumlah

Tabel 8
Hasil Validasi

No.	^r Tabel	^r Hitung	Keterangan
1	0.497	0.520	Valid
2	0.497	0.546	Valid
3	0.497	0.717	Valid
4	0.497	0.498	Valid
5	0.497	0.636	Valid
6	0.497	0.543	Valid
7	0.497	0.598	Valid
8	0.497	0.624	Valid
9	0.497	0.653	Valid
10	0.497	0.522	Valid
11	0.497	0.657	Valid
12	0.497	0.624	Valid
13	0.497	0.522	Valid
14	0.497	0.569	Valid
15	0.497	0.586	Valid
16	0.497	0.747	Valid
17	0.497	0.540	Valid
18	0.497	0.500	Valid
19	0.497	0.534	Valid
20	0.497	0.608	Valid
21	0.497	0.520	Valid
22	0.497	0.657	Valid
23	0.497	0.548	Valid
24	0.497	0.593	Valid
25	0.497	0.598	Valid
26	0.497	0.548	Valid
27	0.497	0.520	Valid
28	0.497	0.704	Valid
29	0.497	0.500	Valid
30	0.497	0.787	Valid

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama, menghasilkan data yang sama, apabila sekelompok

data jika dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda⁴². Sebelum angket diujikan kepada responden, angket di ujikan terlebih dahulu kepada populasi diluar sampel untuk mengetahui tingkat reliabelitasnya dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

\sum = Jumlah Varian Butir⁴³

Gambar 3 Realiability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

g). Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan analisis data dengan statistic non parametric, statistic non parametric adalah uji yang dilakukan terhadap data yang terdistribusi normal apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak valid. Peneliti dapat menggunakan uji non parametric yang memiliki persyaratan yang lebih

⁴²*Ibid*,h. 364

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta,Jakarta. h.171

longgar. Data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi.

Untuk menguji pengaruh layanan bimbingan belajar dengan teknik homework assignments terhadap kemandirian belajar peserta didik, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Penelitian ini akan menguji pretest dan posttest. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara pretest dan posttest melalui uji Wilcoxon ini. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).¹⁸.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam hal ini menggunakan layanan bimbingan belajar dengan teknik *HomeWork Assignments* pada peserta didik kelas X Akuntansi 3 Di SMK 4 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan pengaruh kemandirian belajar peserta didik.

Sebelum melaksanakan bimbingan belajar peneliti terlebih dahulu mencari informasi kepada guru bimbingan konseling guna memperoleh data mengenai peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah pada kelas X Akuntansi 3, setelah diberikan angket untuk menentukan jumlah peserta subjek penelitian, didapatkanlah 12 peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini. Setelah diperoleh peserta didik tersebut peneliti membuat kesepakatan berdasarkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan bimbingan belajar dengan teknik *Homework Assisgnment*.

2. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik *homework assignment* terhadap peningkatankemandirian belajar peserta didik

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 juli 2029 di SMK N 4 Bandar Lampung tersusun dalam jadwal yang dibentuk pada table sebagai berikut ini:

Table 9
Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training

No.	Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian
1	16 Juli 2019	Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan layanan Bimbingan Belajar dengan teknik <i>homework assignment</i> terhadap peningkatankemandirian belajar
2	19 Juli 2019	bertemu dengan peserta didik untuk mensepakati waktu pelaksanaan dalam layanan bimbingan belajar dan melakukan Pre-test
3	22 Juli 2019	Pertemuan pertama materi layanan bimbingan belajar tentang pengertian <i>homework assignment</i>
4	25 Juli 2019	Pertemuan kedua materi layanan bimbingan belajar tentang meningkatkan kemandirian belajar
5	29 Juli 2019	Pertemuan ketiga materi layanan bimbingan belajar tentang cara mengatasi sikap yang tidak yakin terhadap diri sendiri
6	1 Agustus 2019	Pertemuan keempat materi layanan bimbingan belajar tentang cara mengatasi sikap tidak tanggung jawab dalam belajar
7	5 Agustus 2019	Pertemuan kelima materi layanan bimbingan belajar tentang cara mengatasi tidak memiliki inisiatif dalam belajar dan tidak disiplin belajar
8	7 Agustus 2019	Pertemuan keenam pemberian post-test

Berdasarkan penjelasan tabel di atas pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan teknik *homework assignment* terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas X akuntansi 3 di SMK N 4 Bandar Lampung dilaksanakan sebanyak enam kali *treatment/* perlakuan, sebelum pemberian *treatment/* perlakuan maka akan dilakukan *pre-test* setelah itu untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil dari pemberian *treatment/* perlakuan layanan bimbingan belajar dengan teknik *homework assignment* maka akan dilakukan *post-test* dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2019

B. Deskripsi Data

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* yang didapatkan dari hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh penulis mengenai peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah, *pretest* itu sendiri diberikan kepada peserta didik kelas X Akuntansi SMK 4 Bandar Lampung. Berikut Tabel Hasil *Pretest* Peserta didik :

Tabel 9
Hasil *Pretes* Sampel Peserta didik yang memiliki Kemandirian Belajar Rendah

NO	Responden	Hasil <i>Pretes</i>	Kategori
1	RES 1	55	Rendah
2	RES 2	52	Rendah
3	RES 3	58	Rendah
4	RES 4	51	Rendah
5	RES 5	52	Rendah
6	RES 6	59	Rendah
7	RES 7	59	Rendah
8	RES 8	58	Rendah
9	RES 9	51	Rendah
10	RES 10	53	Rendah
11	RES 11	59	Rendah
12	RES 12	57	Rendah
Jumlah Peserta didik = 12		Total =664	
Mean Rata-rata		55.33	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 12 peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah yang didapat dari hasil angket dengan rata-rata 55.33. kemudian penelitian memberikan perlakuan dengan mengadakan bimbingan belajar dengan teknik *homework assignment* dengan memberikan tugas di rumah.

2. Tahap Pemberian bimbingan belajar dengan teknik *Homework*

Assignment

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 4 Bandar Lampung Hasil dari pelaksanaan dari bimbingan belajar dengan teknik *homework assignment*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019 s.d 7 Agustus 2019.

Hasil dari pelaksanaan melakukan treatment layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *homework assignment* berdasarkan tahap dan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap pertama

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peserta didik kelas X Akuntansi 3 berjumlah 30 orang dengan 12 peserta didik yang kemandirian belajarnya rendah. Kegiatan Pretest dilakukan selama 30-60 menit. Pretest dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019, dalam tahap pertama ini peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan minat anggota kelompok dalam kegiatan ini. Pertama hal yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu memperkenalkan tujuan dan garis besar maksud penulis mengadakan Pretest, setelah itu penulis menjelaskan tujuan serta tahap kegiatan bimbingan belajar menggunakan teknik *homework assignments*. Dalam hal ini penulis juga mengidentifikasi kondisi peserta didik sebelum dilakukan treatment berupa layanan bimbingan belajar dengan teknik *homework assignments* untuk meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik kelas X akuntansi 3 SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Dengan menjelaskan pengertian secara garis besar tentang tujuan layanan bimbingan belajar menggunakan teknik *homework assignment* dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan pengisian angket kepada peserta didik. Hasil dari pretest kemudian di analisis oleh penulis dan digolongkan berdasarkan kriteria peserta didik yang

dikategorikan memiliki kemandirian belajar rendah, untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Tahap pertama dalam pelaksanaan Pretest berjalan dengan baik melihat kesediaan peserta didik dalam menerima penjelasan berupa bimbingan belajar dengan teknik *homework assignments* terhadap peningkatan kemandirian belajar.

b. Tahap kedua

Setelah pelaksanaan Pretest penulis menganalisis data tersebut dan membentuk anggota kelompok untuk mengisi lembar persetujuan responden selanjutnya penulis menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan belajar serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu memahami tugas dari setiap kelompok, seperti berperan aktif dalam setiap kegiatan mengemukakan pendapat dan memberi saran serta ide yang dimilikinya. Pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik *homework assignments* dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2019 dengan topik yang berbeda pada tiap pertemuannya.

Dalam tahap kedua penulis menjelaskan serta memaparkan kegiatan dari teknik *homework assignments* yang akan dilakukan. Tujuan dari pelaksanaan ini ialah membantu peserta didik agar mampu menganalisis masalah yang terjadi pada dirinya. Dalam hal ini penulis berperan sebagai pemimpin kelompok yang menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar.

1. Rational strategi

Dalam Rational strategi pemimpin kelompok menjelaskan mengenai teknik homework assignments dan tujuan penggunaan teknik homework assignments. Dalam teknik *homework assignments* ini peserta didik diberi tugas-tugas rumah untuk berlatih membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menentukan pola tertentu yang diharapkan. Dengan tugas rumah, diharapkan peserta didik dapat menghilangkan ide-ide atau perasaan-perasaan tertentu, mempraktikkan respon-respon tertentu, berkonfrontasi dengan self verbalitation yang mendahuluinya, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru, melakukan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan.

2. Rapport

Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, mengucapkan salam, menanyakan kabar serta ucapan terimakasih atas kehadirannya.

3. Melakukan doa

4. Structuring

pemimpin kelompok menjelaskan mengenai struktur pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar serta asas dalam kegiatan bimbingan belajar dan kesepakatan waktu dalam kegiatan bimbingan belajar.

5. pemimpin kelompok mengadakan perkenalan dimulai dari nama serta identitas lain dan dilanjutkan dengan peserta didik secara bergantian. (meskipun sudah saling mengenal)
6. pemimpin kelompok dan anggota kelompok melakukan janji konseling dengan tidak menceritakan apapun tentang apa yang dibahas pada kegiatan bimbingan belajar.

pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas pada kegiatan bimbingan belajar :

1. Mengatasi sikap yang tidak yakin terhadap diri sendiri
2. Mengatasi sikap yang tidak menunjukkan tanggung jawab dalam belajar
3. Membangun inisiatif dalam belajar
4. Cara mengatasi tidak disiplin belajar

Berdasarkan hasil yang dilihat dalam pengamatan tahap kedua ini secara umum berjalan dengan lancar melihat kesediaan peserta didik dalam menerima tujuan dari kegiatan bimbingan belajar .

c. Tahap ketiga

Tahap ini dalam kegiatan bimbingan belajar merupakan tahap peralihan pemimpin kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok tujuan penggunaan teknik homework assignments ini telah dipahami dengan baik. Mengulang tentang Structuring pada pertemuan yang lalu setelah dirasa siap pemimpin kelompok memberikan kebebasan pada anggota kelompok untuk berperan aktif dalam kegiatan bimbingan belajar secara terbuka.

d. Tahap keempat

1) Identifikasi keadaan yang menimbulkan persoalan

Konselor meminta konseli menceritakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan timbul. Setelah konseli menceritakan permasalahan yang menjadi permasalahannya.

2) Pemberian umpan balik secara pemberian model perilaku yang lebih baik. Konseli melatih diri tentang cara melakukan keterampilan teknik *homework assignment* yang dibutuhkan, jawaban secara sukarela, dan juga inisiatif untuk mencoba latihan.

3) Konseli mendemonstrasikan perilaku yang sesuai dengan target perilaku yang diharapkan dan mengulang latihan kembali tanpa bantuan pembimbing.

e. Tahap kelima

pemimpin kelompok dan anggota kelompok bersama-sama menyimpulkan hasil dari kegiatan bimbingan belajar dengan teknik *homework assignment* terhadap peningkatan kemandirian belajar akan segera selesai. Setelah itu pemimpin kelompok memberikan LAISEG (layanan segera) untuk anggota kelompok dengan memberikan tindak lanjut dengan mengharapkan agar anggota kelompok dapat melakukan dalam kegiatan dikemudian hari. Setelah itu pemimpin kelompok menghentikan program bantuan kegiatan ini.

f. Tahap keenam

Setelah layanan bimbingan belajar dengan teknik *homework assignment* terhadap peningkatankemandirian belajar dilaksanakan kemudian penulis melakukan posttest pada hari rabu, 7 agustus 2019 dengan tujuan untuk mengetahui peserta didik yang telah diberikan pelayanan bimbingan belajar dengan teknik *homework assignment* terhadap peningkatankemandirian belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik melakukan posttest dapat berjalan dengan lancar dilihat dari kesediaan peserta didik memberikan informasi terkait permasalahannya setelah diberikan *treatment* pada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah kemudian peserta didik mengisi angket sesuai petunjuk pengisian.

Tabel 10

Hasil *Posttest* Sampel Peserta didik yang memiliki kemandirian Belajar Rendah

NO	Responden	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	RES 1	89	Sedang
2	RES 2	80	Sedang
3	RES 3	98	Tinggi
4	RES 4	101	Tinggi
5	RES 5	101	Tinggi
6	RES 6	108	Tinggi
7	RES 7	86	Sedang
8	RES 8	103	Tinggi
9	RES 9	107	Tinggi
10	RES 10	103	Tinggi
11	RES 11	107	Tinggi
12	RES 12	101	Tinggi
Jumlah Peserta didik = 12		Total = 1184	
Mean Rata-rata		98.67	

Berdasarkan *posttes* diatas, didapat bahwa dari 12 peserta didik yang telah mengikuti kegiatan *Homework Assisgnment*. 9 peserta didik mendapatkan ketegori tinggi dan 3 peserta didik mendapatkan kategori sedang setelah mengikuti bimbingan belajar kelompok dengan teknik *Homework Assisgnment* terhadap peningkatankemandirian belajar peserta didik.

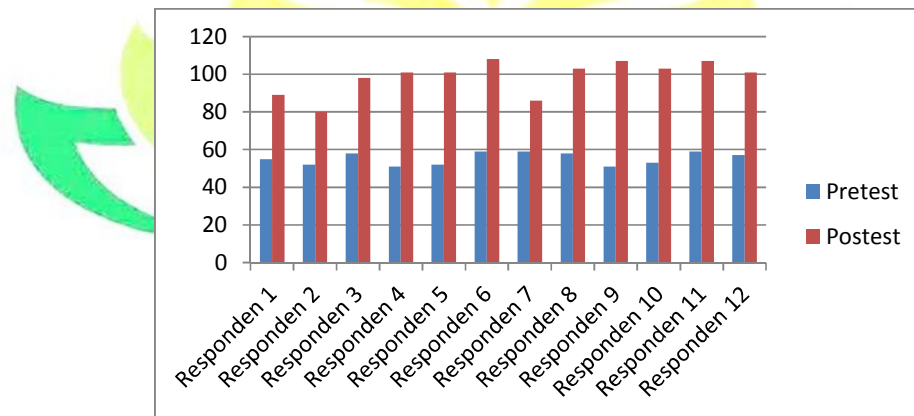
Tabel 11
Deskripsi data Pretets dan posttes

No	Responden	<i>Pretest</i>	Ketegori	<i>Postest</i>	Kategori	Gain Score
1	Responden 1	55	Rendah	89	Sedang	34
2	Responden 2	52	Rendah	80	Sedang	28
3	Responden 3	58	Rendah	98	Tinggi	40
4	Responden 4	51	Rendah	101	Tinggi	50
5	Responden 5	52	Rendah	101	Tinggi	49
6	Responden 6	59	Rendah	108	Tinggi	49
7	Responden 7	59	Rendah	86	Sedang	27
8	Responden 8	58	Rendah	103	Tinggi	45
9	Responden 9	51	Rendah	107	Tinggi	56
10	Responden 10	53	Rendah	103	Tinggi	50
11	Responden 11	59	Rendah	107	Tinggi	48
12	Responden 12	57	Rendah	101	Tinggi	44
N12		664		1184		520
Rata-rata		55.33	Rendah	98.67	Tinggi	35.25

Berdasarkan hasil perhitungan Pretest pada 12 Peserta didik didapat hasil rata-rata 55.33 dalam kategori rendah, kemudian setelah dilakukan

bimbingan belajar kelompok dengan teknik *Homework Assisgment* hasil rata-rata meningkat menjadi 98.67 setelah dilakukan bimbingan belajar dengan teknik *Homework Assisgment*. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar dengan teknik *Homework Assisgment* meningkat dalam kemandirian belajar, hal ini juga dapat dilihat dari hasil *Pretest* dan *Posttest* yang meningkat.

Gambar.4
Grafik *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pengukuran hasil *Pretest* dan *Posttest* setelah diberikan bimbingan belajar dengan teknik *Homework Assisgment* meningkat menjadi 35.25, sehingga bimbingan belajar kelompok dengan teknik *Homework Assisgment* meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas X akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Layanan Bimbingan Belajar dengan *Teknik HomeWork Assignments* tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian Peserta didik Kelas X akuntansi 3 SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

H_1 : Layanan Bimbingan Belajar dengan *Teknik HomeWork Assignments* berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian Peserta didik Kelas X akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 12
Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics ^b	
	Posttest - Pretest
Z	-2.805 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil dari perhitungan wilcoxon maka nilai Z yang didapat sebesar -2.805 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar $0,005$ dimana kurang dari batas kritis penelitian $0,05$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest yakni terdapat peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 di SMK N 4 Bandar Lampung dengan menggunakan layanan bimbingan belajar.

D. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data diperoleh hasil dengan kesimpulan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan belajar dengan teknik *Homework Assisgment* terhadap peningkatankemandirian belajar peserta didik di kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari hasil perhitungan angket yang dilakukan peneliti diketahui sebelum melakukan bimbingan belajar kelompok dengan teknik *Homework Assisgment* dengan 12 Peserta didik sebagai sampel yang memiliki kemandirian belajar rendah memiliki nilai sebesar 55.33 , termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini sangat memperhatikan dimana peserta didik memiliki kemandirian belajar yang sangat rendah sebelum mengikuti bimbingan belajar dengan teknik *Homework Assisgment*. Sedangkan setelah peserta didik mengikuti bimbingan belajar dengan teknik *Homework Assisgment* peserta didik memiliki nilai sebesar 98.67 , termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis dengan menggunakan bimbingan belajar dengan teknik *homework assisgment* dapat memberikan pengaruh dalam dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 SMK 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil dari perhitungan wilcoxon maka nilai Z yang didapat sebesar -2.805 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,005 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest yakni terdapat peningkatan kemandirian belajar peserta didik kelas X di SMK N 4 Bandar Lampung dengan menggunakan layanan bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil kegiatan layanan bimbingan belajar dengan teknik homework assignment peserta didik mengungkapkan kesannya seperti setelah pertemuan – pertemuan yang dilakukan peserta didik memahami materi tentang layanan bimbingan belajar dan tentang pengertian dari homework assignment, peserta didik merasakan setelah mendapatkan bimbingan belajar untuk kemandirian belajar, peserta didik mulai menyadari harus lebih mandiri dalam belajar dari sebelumnya. Peserta didik mulai mengerjakan tugas individu secara mandiri, peserta didik percaya pada kemampuannya sendiri bahwa akan berhasil dalam belajar, apabila ada tugas peserta didik akan berusaha memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, peserta didik sudah merasa bahwa semua mata pelajaran itu penting, setiap ada pekerjaan rumah atau

tugas dari bapak/ibu guru langsung dikerjakan pada hari itu juga ,sebelum belajar pun peserta didik sudah menyiapkan buku yang dibutuhkan, peserta didik pun mendapat manfaat dalam menambah wawasan, dapat meningkatkan ketaatan pada allah swt dengan lebih rajin mengikuti jama'ah dzuhur disekolah dan mampu mengerjakan tugas sekolah dengan sebaik mungkin,lebih memimiliki tanggung jawab untuk lebih rajin belajar ,memiliki inisiatif untuk belajar dengan mandiri ,mampu disiplin mengatur waktu untuk belajar dan mampu berbaaur dengan teman sebaya tanpa memandang strata sosial serta lebih dapat mengendalikan dirinya.

Tujuan dari penelitian ini ialah mengubah pemikiran peserta didik dengan menampilkan bukti yang bertentangan dengan keyakinanya sehingga peserta didik dapat menjadikan informasi sebagai media untuk menyusun rencana dalam mengambil keputusan yang tepat agar dapat berdampak positif. Dalam hal ini layanan bimbingan belajar berjalan dengan baik dimana setiap anggota kelompok saling berkerjasama. Setiap anggota kelompok selalu bersemangat dalam mengikuti layanan bimbingan belajar yang memang berhubungan dengan diri mereka hal ini dapat dilihat dari interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Pada hakekatnya bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain

yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Dengan tugas rumah yang diberikan, peserta didik dapat mengurangi atau menghilangkan ide-ide dan perasaan-perasaan yang tidak rasional dan tidak logis, mempelajari bahan-bahan tertentu yang ditugaskan untuk mengubah aspek kognisinya yang keliru dan mengadakan latihan-latihan tertentu berdasarkan tugas yang diberikan.

Layanan bimbingan belajar memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah seperti peranan berikut ini :

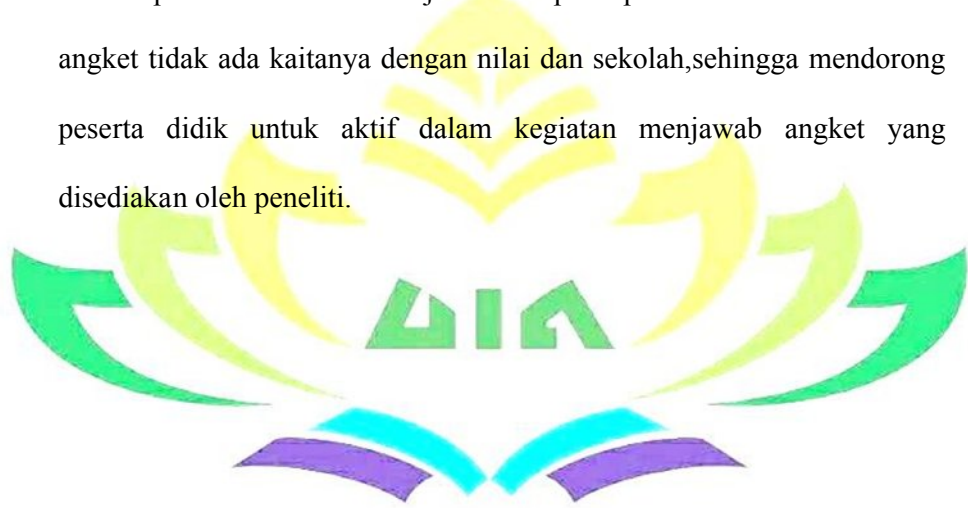
1. Membantu peserta didik agar mampu meningkatkan ketaatan pada Allah dengan lebih rajin mengikti jama'ah dzuhur disekolah ,mampu mengerjakan tugas sekolah dengan sebaik mungkin, lebih memiliki tanggung jawab untuk lebih rajin belajar ,memiliki inisiatif untuk belajar dengan mandiri ,mampu disiplin dan mampu berbaur dengan teman sebaya tanpa memandang strata sosial serta lebih dapat mengendalikan dirinya.
2. Menerima keadaan dirinya baik kelebihan dan kelemahan dan tidak memandang seseorang dari strata sosial dan mampu mengendalikan dirinya dan lebih yakin terhadap dirinya sendiri.

A. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari meekipun penelitian ini dilakukan dengan sangat baik namun teteap saja masih banyak kekurangan dalam

penelitian ini. Keterbatasan waktu pelaksanaan proses daalm layanan bimbingan belajar yang dilakukan. layanan bimbingan belajar dilakukan saat jam pelajaran BK atau saat jam pelajaran kosong bahkan waktu pulang sekolah.

Dalam pertemuan saat pemberian *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu penulis berusaha menjelakan kepada peserta didik bahwa hasil angket tidak ada kaitanya dengan nilai dan sekolah,sehingga mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan menjawab angket yang disediakan oleh peneliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis, data membuktikan bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar dengan teknik *homework assignment* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas X Akuntansi 3 SMK 4 Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hal ini dibuktikan adanya selisih antara hasil pretest dan posttest, dari perhitungan Wilcoxon nilai Z didapat sebesar -2.805 dengan p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0.005 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0.05 sehingga hipotesis menerima H_1 , dengan kata lain terdapat pengaruh.



B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Guru bimbingan dan konseling agar memprogramkan dan melaksanakan bimbingan belajar kelompok dengan teknik *homework assignment* terhadap kemandirian belajar peserta didik
2. Peserta didik perlu meningkatkan minat belajar sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajarannya disekolah
3. Kepada Sekolah diharapkan adanya suatu program yang melibatkan semua pihak dewan guru mata pelajaran dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mandiri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Abadi Jusuf . 1999: *auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta :Salemba Empat.
- A, Hallen, 2005. *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching.
- Anwar Sutoyo, 2012. *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Cambel, J. P. 1989. *Riset Dalam Efektifitas Organisasi, terjemahan Sahat Simamora*. Jakarta
- Djannah Wardatul "Dan" Edy. K . Drajat, 2012, *Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya, Universitas Sebelas Maret , Tersedeia Jurnal* ([Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index,Php/Cons/Article/Download/727/04.Pdf](http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index,Php/Cons/Article/Download/727/04.Pdf) Diaksesb Pada 20.24 WIB (26 Februari 2019)
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya
- DS.Hartinah Sitti,2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* , ,Bandung: PT Rafika Asditama
- Hani Handoko, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Joyakarta : BPF
- Heru Sriyono, " Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa,"*Sosio-E-Kons*(2016): h. 118-131
- Jasa Ungguh Muliawan, 2014.*etodelogi penelitian pendidikan dengan studi kasus*, Yogyakarta : Gava Media
- Rosmalia, 2016. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan* (SKRIPSI,UIN Raden Intan Lampung ,Bandar Lampung)
- Romlah Tetik, 2006, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang 2001
- Slameto 2003, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta
- Supriyono . 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogjakarta : BPF.
- Soekanto, 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja

Sitti Hartinah, 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta

Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito.

Prayitno, Erman Amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta.

Pradipta Sarastika, 2014. *Stop Minder & Grogi*. Yogyakarta: Araska.

Peraturan Pemerintah Tahun 2004 *Tentang Bimbingan dan Konseling*.

Thahir Andi, Ed.D Psikologi Belajar, Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar (cv. Anugrah Utama Raharja.2013)hlm.224-225

